

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan PT Bengawan Solo Trans masih belum memiliki fasilitas penunjang, dan adanya beberapa temuan, seperti:

### 1. Klinik Kesehatan

Adapun tujuan dibuatnya klinik kesehatan pada perusahaan angkutan adalah :

- Klinik kesehatan memberikan akses mudah bagi pengemudi dan karyawan lainnya untuk mendapatkan layanan kesehatan, baik untuk pemeriksaan rutin maupun penanganan darurat.
- Klinik memungkinkan penanganan awal terhadap masalah kesehatan yang dialami karyawan, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap kinerja dan kesehatan jangka panjang.
- Dengan adanya klinik, pengobatan dan pemeriksaan yang cepat dapat mengurangi ketidakhadiran karyawan karena masalah kesehatan, yang berdampak pada kelancaran operasional perusahaan.

Dari banyaknya keuntungan apabila perusahaan memiliki klinik sendiri, maka direkomendasikan perusahaan untuk membuat fasilitas kesehatan sendiri, adapun solusi lain apabila terdapat kendala, perusahaan dapat melakukan kerjasama dengan klinik terdekat untuk memnuhi fasilitas tersebut.

### 2. Ruang Istirahat pengemudi

Adapun tujuan dibuatnya klinik kesehatan pada perusahaan angkutan adalah:

- Ruang istirahat memberikan tempat bagi pengemudi untuk beristirahat, melepaskan kelelahan, dan mengurangi stres setelah mengemudi dalam waktu lama, sehingga menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.
- Pengemudi yang beristirahat dengan baik memiliki tingkat kewaspadaan dan konsentrasi yang lebih tinggi, yang

mengurangi risiko kecelakaan akibat kelelahan atau gangguan konsentrasi selama mengemudi.

- Dengan menyediakan ruang istirahat, pengemudi dapat merasa lebih segar dan siap bekerja, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kelancaran operasional perusahaan.

Dengan mempertimbangkan tentang manfaat dari ruang istirahat pengemudi, maka direkomendasikan perusahaan untuk membuat fasilitas penunjang berupa ruang istirahat pengemudi yang layak.

### 3. Kelangkaan untuk mendapatkan sparepart.

Terdapat temuan apabila sering terjadi kelangkaan sparepart apabila akan melakukan perbaikan pada bagian kendaraan bus yang rusak, untuk itu dapat direkomendasikan kepada perusahaan untuk melakukan kerjasama dengan ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merk) agar dapat mendapatkan sparepart yang dibutuhkan dengan mudah.

### 4. Kurang lengkapnya alat alat untuk melakukan perbaikan.

Setelah melakukan wawancara dapat ditarik kesimpulan apabila alat alat yang dimiliki oleh perusahaan kurang lengkap, sehingga terjadi kendala untuk melakukan perbaikan sendiri, namun dapat dilihat apabila alat yang tidak dimiliki oleh perusahaan merupakan alat yang jarang digunakan, atau presentase penggunaannya tergolong kecil. Maka dari itu direkomendasikan kepada perusahaan untuk lebih baik menjalin kerjasama dengan bengkel yang memiliki alat alat tersebut. Contohnya adalah: bengkel bubut, bengkel AC, bengkel perbaikan radiator.

## **BAB VI DAFTAR PUSTAKA**

- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum. *Menteri Perhubungan Republik Indonesia*, 1–74.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>